

ABSTINENSI PADA MASA KEHAMILAN DALAM TRADISI MASYARAKAT DI DEMAK

Oleh:

Shofiatul Fuadah ¹

Institut Agama Islam Negeri Kudus

Email:

Zahra Zahara Ardiningsih ²

Institut Agama Islam Negeri Kudus

Email:

Abstract

This article reviews the epistemological study of taboos during pregnancy in Demak district. This research aims to construct Javanese society's knowledge regarding beliefs regarding taboos for pregnant women. Javanese people believe in this myth because of the tales of ancient people, and they are still believed in it today. This type of research includes qualitative research which explains Javanese people's beliefs in the myth of taboos for pregnant women. The data sources for this research are the results of interviews with pregnant women, community leaders, religious leaders, husbands and parents of pregnant women. The results of the research show that myths about taboos for pregnant women are still believed today by both young mothers and older people. Myths about taboos during pregnancy include the prohibition on eating pineapples, not being allowed to eat dempet bananas, dempet eggplants, eating dempet foods which have the meaning of not giving birth to conjoined twins, and not recommending eating spicy foods which are believed to prevent having angry children.

Keyword: Abstinence, Java, Pregnant Women

Abstrak

Artikel ini mengulas kajian epistemologi atas pantangan pada masa kehamilan di kabupaten Demak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkonstruksi pengetahuan masyarakat Jawa atas keyakinan atas pantangan bagi ibu hamil. Masyarakat Jawa mempercayai adanya mitos tersebut karena adanya dongeng-dongeng dari orang-orang terdahulu, dan masih dipercayai hingga sekarang. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang memaparkan keyakinan masyarakat Jawa pada mitos pantangan bagi ibu hamil. Sumber data penelitian ini adalah hasil wawancara dari ibu hamil, tokoh masyarakat, tokoh agama, suami, dan orang tua ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mitos-mitos

pantangan bagi ibu hamil masih dipercayai sampai sekarang baik ibu muda atau orang tua. Mitos-mitos pantangan pada masa kehamilan meliputi larangan memakan nanas, tidak boleh makan pisang dempet, terong dempet, makan-makanan dempet yang mempunyai makna agar tidak melahirkan anak kembar siam, dan tidak dianjurkan makan-makanan pedas yang dipercaya agar tidak mempunyai anak yang pemara.

Kata kunci: *Abstinensi, Jawa, Ibu Hamil*

A. PENDAHULUAN

Kepercayaan masyarakat Jawa atas pantangan-pantangan bagi masa kehamilan berkembang bersamaan dengan kepercayaan masyarakat lokal yang meyakini atas mitos dan doktrin agama. Bagi masyarakat kabupaten Demak telah dipercayai akan adanya mitos tentang pantangan pada masa kehamilan, pantangan-pantangan tersebut diantaranya membunuh hewan, menggaruk perut, tidak boleh keluar malam, tidak boleh melilit handuk dileher, dan lain sebagainya. Pantangan-pantangan tersebut telah diyakini sudah lama, bahkan sejak zaman nenek moyang dahulu, dan dipercaya secara turun temurun, dari cerita-cerita dan nasehat yang diberikan kepada ibu hamil dan calon ayah.

Masyarakat yang meyakini fenomena tersebut disebut dengan masyarakat Islam Abangan atau adat kejawan yang memiliki arti adanya dialogis dengan budaya-budaya lokal yang menjadikan lahirnya sebuah keberagaman “sinkretisme”. Masyarakat kejawan mempunyai banyak praktik ritual tertentu. Untuk praktik-praktik ritual masyarakat kejawan disebut dengan praktik mistis. Sedangkan kejawan menurut Niels Mulder adalah kebatinan yaitu

penggarapan secara cermat dan tekun antara kehidupan batin dan diri manusia. Oleh sebab itu masyarakat kejawan memiliki tujuan menyempurnakan hidup dengan praktik olah batin, dengan praktik olah batin akan mendapatkan kebahagiaan, kejujuran dan ketenangan dalam hidup.

Fenomena pantangan pada masa kehamilan merupakan keyakinan yang dipegang teguh bagi masyarakat yang tidak bisa dilawan, meskipun dizaman sekarang mitos-mitos pada masa kehamilan sudah bisa dijelaskan secara ilmiah dan rasional, akan tetapi masyarakat masih memegang teguh kepercayaan tersebut. Karena perspektif masyarakat beranggapan bahwa, jika melakukan atau melanggar pantangan mitos pada masa kehamilan akan berakibat buruk bagi ibu hamil, sang jabang bayi yang ada dikandung, dan bahkan keluarga dari kedua belah pihak. Selain itu masyarakat juga masih meyakini kepercayaan-kepercayaan kuno seperti hal-hal ghaib.

Tulisan yang mengkaji tentang pantangan bagi ibu hamil banyak ditemukan dalam bentuk jurnal atau skripsi yang bisa diklasifikasikan pada beberapa bagian. Pertama, kajian yang membahas pantangan

sebagai tradisi dan keyakinan pada ibu yang pertama kali hamil, menurut suku Jawa perempuan yang pertama kali hamil harus menjalankan mitos yang berkembang di masyarakat, agar ibu hamil tidak tertekan dengan adanya mitos tersebut, dukungan dari keluarga adalah kunci utama bagi kesehatan ibu dan anak. Kedua, tulisan yang membahas fungsi dari beberapa mitos bagi ibu hamil antara lain agar ibu hamil selalu berhati-hati, membangun kesadaran bahwa hidup ini berdampingan dengan hal-hal ghaib dan menghargai sesama makhluk hidup. Adanya hal-hal tersebut menjadikan masyarakat dapat melestarikan mitos-mitos pada masa kehamilan. Ketiga, larangan dan pantangan pada masa kehamilan di Desa Karanganyar Demak. Penelitian ini meneliti tentang larangan dan pantangan yang dianut oleh masyarakat Desa Karanganyar, Demak, pada masa kehamilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai larangan dan pantangan yang dianut oleh masyarakat, seperti larangan memotong rambut, larangan bepergian ke tempat-tempat tertentu, dan larangan memakan makanan tertentu. Larangan dan pantangan ini didasari oleh berbagai alasan, seperti kepercayaan mistis, budaya, dan kesehatan. Keempat, epistemologi kearifan lokal larangan dan pantangan ibu hamil di Mijen Demak. Penelitian ini meneliti tentang epistemologi kearifan lokal larangan dan pantangan ibu hamil di Desa Mijen, Demak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa larangan dan pantangan yang dianut oleh masyarakat didasari oleh pengetahuan lokal yang telah

diwariskan turun-temurun. Pengetahuan lokal ini bersumber dari pengalaman empiris masyarakat dan nilai-nilai budaya yang dianut. Kelima, Pengaruh larangan dan pantangan masa kehamilan terhadap status gizi ibu hamil di Kecamatan Demak Kota, tulisan ini membahas tentang pengaruh larangan dan pantangan masa kehamilan terhadap status gizi ibu hamil di Kecamatan Demak Kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara larangan dan pantangan masa kehamilan dengan status gizi ibu hamil. Ibu hamil yang mengikuti larangan dan pantangan lebih berisiko mengalami kekurangan gizi. Keenam, pantangan dan anjuran makanan di kalangan ibu hamil Madura: studi kualitatif. Penelitian ini meneliti faktor budaya mempengaruhi konsumsi makanan, terutama pada ibu hamil. Di Pulau Madura, terdapat mitos dan pantangan tertentu terkait makanan yang diyakini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pantangan makanan dan anjuran pola makan bagi ibu hamil di Madurai. Makanan yang dianggap tabu bagi ibu hamil antara lain cumi, udang, nanas, kubis, air dingin, dan mie instan. Rekomendasi makanan untuk ibu hamil antara lain nasi, nasi jagung, bonito, nila, bandeng, telur, daun kelor, apel, air kelapa dan kedondong. Madura memiliki banyak pantangan makanan dan rekomendasi makanan untuk ibu hamil. Pengetahuan lokal mengenai rekomendasi pola makan dapat menjadi informasi yang baik untuk mendukung pendidikan gizi pada ibu hamil Madura. Ketujuh, Kepercayaan dan Praktik Tradisional Antara

Perempuan Hamil Di Masyarakat Jawa: Tinjauan Literatur. Penelitian ini meneliti Tujuan dari tinjauan literatur ini adalah untuk mendeskripsikan perilaku masyarakat dalam perawatan kehamilan menurut budaya Jawa. Banyak orang masih menganut kepercayaan tradisional yang tidak memiliki bukti ilmiah. Mereka berharap dengan mengikuti pantangan dan anjuran, kehamilan mereka bisa lancar dan terhindar dari kejadian yang tidak diinginkan. Kepercayaan dan praktik budaya tradisional dapat memberikan dampak positif dan negatif pada ibu hamil. Sebaiknya tenaga kesehatan memberikan intervensi atau pendidikan kesehatan kepada masyarakat tentang perawatan kehamilan yang benar untuk menghindari perilaku yang bertentangan dengan kesehatan dan dapat berdampak negatif pada ibu dan janin. Informasi mengenai perawatan kehamilan tidak hanya diberikan kepada ibu hamil saja, namun juga dapat diberikan kepada suami atau orang tuanya. Kedelapan, Kajian Fenomenologi: Mitos Wanita Hamil pada Masyarakat Melayu Kota Dumai, Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis mitos tentang ibu hamil pada masyarakat Melayu di Dumai, Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan ada tiga hal yang terjadi saat hamil, yakni tradisi budaya saat hamil, pola makan, dan aktivitas. Begitu pula untuk ibu hamil “Lenggeng Perut” (upacara hamil 7 bulan). Gunakan landak, gunting dan jarum pada tubuh untuk menghindari setan. Jangan menggunakan air gula dari “tebu” (sejenis tanaman manis), nanas dan “teip” (makanan singkong

yang difermentasi), karena akan menyebabkan pendarahan atau keguguran. Dilarang beraktivitas, berenang malam, duduk didepan pintu, pada masa awal kehamilan tidak boleh keluar rumah dan tetap pergi ke dukun. Hingga saat ini, mitos tersebut masih terus dilakukan oleh ibu hamil di masyarakat Melayu, meski belum ada penelitian empiris yang dilakukan untuk membuktikan dampak sebenarnya dari mitos tersebut.

Mitos merupakan salah satu kebudayaan yang bisa dikaji melalui bahasa. Bahasa dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengungkap rahasia yang belum terpecahkan, rahasia itu terselimuti dalam teks mitos. Mitos tidak dapat diukur melalui metode ilmiah, dan juga metode rasional, namun mitos dapat diukur dengan kepercayaan dari setiap individunya. Dalam pandangan ilmu pengetahuan mitos dianggap sebagai sebuah kebudayaan kuno tanpa adanya bukti yang nyata dan jelas. Namun faktanya masyarakat lebih takut pada mitos-mitos yang berkembang dari pada tindakan medis.

Berdasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu diatas maka penelitian ini memiliki perbedaan dengan sebelumnya, jika sebelumnya membahas mengenai pantangan ibu hamil saja. Penelitian ini membahas mengenai mengulas kajian epistemologi atas pantangan pada masa kehamilan di kabupaten Demak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkonstruksi pengetahuan masyarakat jawa atas keyakinan akan

larangan bagi ibu hamil. Masyarakat Jawa mempercayai adanya mitos tersebut karena adanya dongeng-dongeng dari orang-orang terdahulu, dan masih dipercayai hingga sekarang. Menurut salah satu warga Demak, masyarakat Demak masih kental akan adanya budaya pantangan pada masa kehamilan, dan pantangan-pantangan tersebut diantaranya ada calon ayah tidak boleh berbicara kasar atau seenaknya kepada sesama makhluk karena dipercaya apabila membatin atau tidak suka kepada apapun justru anaknya akan seperti yang tidak disukai itu, dalam Bahasa Jawa "oyo poyok-poyok nak nemplok".

Keyakinan atas pantangan bagi ibu hamil merupakan konsensus, sehingga tak jarang kita jumpai masih banyak ibu-ibu hamil yang menerapkan mitos-mitos tersebut dalam masa kehamilannya. Oleh karena itu, pada masa kehamilan diharuskan untuk selalu berhati-hati dalam berperilaku, bertutur kata, dan melaksanakan aktivitas sehari-hari. Demi kebaikan dan keselamatan calon ibu dan anaknya. Kita sebagai masyarakat Jawa secara tidak langsung dibimbing agar tetap melestarikan unggah-ungguh atau tata krama, dan ditegaskan dalam akibatnya pada saat tidak menjauhi pantangan tersebut.

B. METODE

Jenis penelitian ini adalah termasuk dalam penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah memaparkan situasi, peristiwa, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, serta tidak

menguji hipotesis atau membuat prediksi. Data primer dari penelitian ini yaitu wawancara mendalam dengan ibu hamil, dukun bayi, dan tenaga kesehatan di kabupaten Demak, dan diskusi kelompok terarah dengan masyarakat setempat untuk menggali pengetahuan dan pengalaman terkait pantangan pada masa kehamilan. Data sekunder dari penelitian ini adalah, literatur yang relevan seperti jurnal kesehatan, penelitian terdahulu tentang pantangan kehamilan, dan buku-buku tentang budaya Jawa, data statistik dari DinKes Kabupaten Demak mengenai angka kematian ibu dan bayi. Analisis data dari penelitian ini akan dianalisis menggunakan pendekatan epistemologi, yang meliputi: asal mula pengetahuan, cara memperoleh pengetahuan, dan validitas dari pengetahuan tersebut. Penelitian ini ditunjukkan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci dan melukiskan peristiwa yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktik-praktik yang berlaku membuat perbandingan evaluasi. Menentukan apa yang dilakukan oleh orang lain disaat menghadapi masalah atau persoalan yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan diwaktu yang akan datang. Dalam hal ini kajian penelitian difokuskan untuk mengidentifikasi epistemologi atas pantangan masa kehamilan di Demak.

C. HASIL DAN DISKUSI

1. Pengertian Epistemologi

Epistemologi dalam bahasa Yunani berasal dari kata “Episteme” yang berarti pengetahuan, dan kata “Logos” yang berarti teori. Epistemologi adalah sebuah pikiran tentang apa dan bagaimana suatu sumber pengetahuan diperoleh, apakah secara rasional atau empirisme atau teologis. Epistemologi dapat disebut sebagai “theory of knowledge” artinya teori pengetahuan. Objek material epistemologi yaitu pengetahuan sedangkan untuk objek formalnya yaitu hakikat dari sebuah pengetahuan itu.

Epistemologi merupakan cabang ilmu filsafat yang mempelajari atau membahas tentang teori pengetahuan. Oleh karena itu ketika kita mempelajari epistemologi secara tidak langsung akan mengetahui arah dan kodrat pengetahuan. Adapun tujuan epistemologi yang paling utama adalah agar manusia dapat menentukan potensi yang ada di dalam dirinya supaya memperoleh pengetahuan dan syarat-syarat yang memungkinkan di ketahui manusia. Pengetahuan termasuk sesuatu yang berharga yang tersmbunyi untuk manusia. Menurut plato epistemologi yaitu kebenaran tunggal yang bersifat mutlak, tidak dapat di ganti-ganti dan absolut.

2. Praktik Larangan Ibu Hamil

Mitos mengenai pantangan bagi Ibu hamil, masih melekat pada masyarakat jawa dan tidak dapat di pisahkan, meskipun zaman semakin modern akan tetapi mereka masih

meyakini itu , Adapun praktik larangan bagi ibu hamil antara lain ; kepercayaan membawa benda tajam seperti silet, gunting, pisau dan peniti saat berpergian dengan tujuan supaya dijauhkan dari gangguan jahat makhluk halus, calon ayah tidak boleh membunuh hewan dengan tujuan supaya anaknya tidak menyerupai hewan tersebut, saat gerhana bulan ibu hamil dianjurkan bersembunyi dibawah ranjang dipercaya jika tidak bersembunyi anaknya diambil oleh gerhana tersebut, calon ayah maupun ibu tidak boleh berkata kasar atau mengejek fisik orang lain supaya anaknya tidak menyerupai apa yang diejek.

Adapun larangan makanan bagi wanita hamil yang masih marak dan dilakukan dikalangan masyarakat antara lain tidak boleh makan nanas dikhawatirkan janin yang ada dikandung keguguran, tidak boleh makan pisang dempet, terong dempet makan-makanan yang dempet yang mempunyai makna agar tidak melahirkan anak kembar siam, tidak dianjurkan makan makanan pedas yang dipercaya agar tidak mempunyai anak yang pemarah, tidak boleh sering minum es supaya bayi yang dilahirkan tidak besar dan persalinan berjalan lancar.

Dari beberapa larangan wanita hamil yang dipercaya berdampak buruk bagi janin, perlu diingat bahwa kesehatan psikis dan fisik jauh lebih penting terutama dukungan dari suami dan keluarga. Apalagi jika ibu hamil masih diusia remaja sangat rentan memiliki kecemasan, dan tingkat depresi lebih tinggi. Perilaku

suami yang baik, perhatian, dan siaga yang membuat ibu hamil merasa tenang. Peran suami juga menggali informasi lebih dalam mengenai hal positif dan negatif dalam masa kehamilan agar bisa memberikan saran bagi ibu hamil. Suami yang sibuk mencari nafkah dan tidak memperhatikan istri akan berakibat kurangnya rasa peduli dan tidak merasakan saling keterikatan antar pasangan berakibat ibu hamil merasa diabaikan.

3. Teori Mutadhar Mutahari

Menurut Mutadhar Mutahari epistemologi itu kemungkinan secara aqli, karena manusia mempunyai pengetahuan, dan dapat dibuktikan secara aqliyah. Menurut beliau pengetahuan manusia itu ada kekeliruan dan Sebagian pengetahuannya tidak keliru. Untuk itu manusia harus mempunyai neraca yang dapat digunakan sebagai pembenar atas sebuah kekeliruan. Selain itu kemungkinan epistemologi dengan pendekatan Qurani. Al-Quranpun menegaskan bahwa manusia memperoleh kebenaran dari Al-Quran karena memberikan manusia mengenal Allah SWT, dunia, dirinya dan sejarah. Ada empat sumber epistemologi yaitu alam, rasio, hati dan sejarah yang mengharuskan manusia menggunakan alat-alat epistemologinya. Beliau mengatakan bahwa ada empat alat epistemologi yang dimiliki manusia yaitu indra, argumentasi logika, penyucian hati dan mengulang karya-karya ilmiah orang lain.

Muthahhari terjun ke dalam persoalan epistemologi, persoalan yang menjadi jantung dan cara bagaimana setiap pengetahuan itu bekerja. Fungsinya adalah untuk mengetahui apakah pemikiran ini kuat ataukah rapuh, bermanfaat ataukah tidak, dan valid ataukah tidak. Hanya dengan cara semacam ini, lantas ia menyangkal secara rasional mazhab-mazhab pemikiran Barat seraya memberikan interpertasi baru terhadap pemikiran dan praktik-praktik keislaman.

Secara epistemologis penjelasan etika Barat dalam menjelaskan masalah tentang ego masih terbatas. Jadi, ketika seseorang melakukan perbuatan dikatakan baik selama perbuatan itu memberikan keuntungan bagi orang yang ada didalam lingkaran tersebut, sedangkan ketika seseorang melakukan perbuatan buruk itu diperbolehkan asalkan perbuatan tersebut untuk orang lain diluar lingkaran. Gambaran ego dalam bagan tersebut adalah ego yang dianut oleh kelompok yang etikanya didasarkan pada ego, dalam pemaknaannya ada penyempitan ego. Bagi Muthahhari selama cara pandang akhlak atau etika manusia masih terkekang dan terkurung dalam lingkaran-lingkaran ego tersebut, maka perbuatan orang tersebut belum pantas dikatakan sebagai perbuatan akhlaki.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mitos-mitos pantangan bagi ibu hamil masih dipercaya sampai sekarang baik ibu muda atau orang

tua, karena mereka memegang teguh kepercayaan kejawan yang sudah turun temurun dari nenek moyang zaman dahulu. Kalau kita telaah lebih dalam sebenarnya mitos-mitos pantangan bagi ibu hamil itu mempunyai manfaat diantaranya untuk mendidik dan supaya ibu hamil lebih berhati-hati demi keselamatan janin yang dikandung. Selain itu juga menyadarkan bagi ibu hamil bahwa tidak boleh melanggar larangan atau mitos pada masa kehamilan yang berakibat buruk. Mitos atau larangan pada masa kehamilan sebagai bentuk kita menghargai terhadap kepercayaan nenek moyang. Dari beberapa partisipan seperti tokoh agama menasehati boleh percaya dengan mitos asalkan tidak menomorsatukan mitos dari Allah SWT. Sedangkan dari dukun bayi mengatakan bahwa mitos pantangan bagi ibu hamil itu harus dipercayai apalagi saat hamil pertama.

Adapun dari segi kesehatan bu bidan beliau berpendapat tidak bisa dipungkiri mitos pantangan pada masa kehamilan masih berkembang dikalangan masyarakat, kita tidak boleh seratus persen percaya

sepenuhnya, apalagi soal makanan yang terkadang membuat ibu hamil kekurangan gizi. Berikut mitos-mitos pantangan pada masa kehamilan tidak boleh makan nanas dikhawatirkan janin yang ada dikandung keguguran, tidak boleh makan pisang dempet, terong dempet makan-makanan yang dempet yang mempunyai makna agar tidak melahirkan anak kembar siam, tidak dianjurkan makan makanan pedas yang dipercaya agar tidak mempunyai anak yang pemaarah, tidak boleh sering minum es supaya bayi yang dilahirkan tidak besar dan persalinan berjalan lancar.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi penelitian lanjutan dapat diajukan untuk memperkaya pemahaman tentang epistemologi larangan pada masa kehamilan diberbagai konteks, meningkatkan kesadaran dan sensitivitas terhadap keragaman budaya dan kepercayaan terkait kehamilan, mendukung pengembangan intervensi yang tepat dan kontekstual untuk meningkatkan Kesehatan dan kesejahteraan ibu hamil dan keluarganya.

Daftar Kepustakaan

- Chakim, S. (2009). Potret Islam Sinkretisme: Praktik Ritual Kejawan?. KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 3(1), 1-9.
- Walanda, I.M., Deesi, D., & Tauho, K.D. (2021). Mitos, Stress Serta Dukungan Keluarga Pada Perempuan Primigravida Jawa. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah 6, no 3 (2021).
- Umayah, P., Sinaga, R. M., & Ekawandari, Y.S. (2019). "Mitos Bagi Wanita Hamil pada Masyarakat Suku Jawa di Desa Muara Aman". (2019).

- Burhan Bungin, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2004), hal. 144. Joko Subagyo. Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hal. 62.
- Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 206. Djollong, A. F. (2015). Epistemologi Filsafat Pendidikan Islam. Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, 3(1).
- Kurniawan, T., & Fil, M. Sejarah Epistemologi Serta Pengertian Epistemologi Sebagai Ilmu Tentang Kebenaran Komarudin, D. Epistemologi dalam pandangan Murtadha Muthahhari. Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam (JAQFI), 2(1),31-54.
- Nur, Muhammad.” Kritik Murtadha Mutahahari atas Konsep Moralitas Barat”, Jurnal Didakita Islaamika, (2016), 8(2), 39-66.
- Muthahhari, Murtadha. Kritik Islam terhadap Materialisme. Terjemahan Ahmad Kamil. Jakarta: Al-Huda,2001.
- Hasanah, E. N. (2017). Larangan dan Pantangan pada Masa Kehamilan di Desa Karanganyar Demak. Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Andayani, N. L., & Utami, D. S. (2017). Kearifan Lokal Larangan dan Pangan Ibu Hamil di Desa Mijen. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Kebudayaan, 1(1), 1-10.
- Kurniawan, A., & Susilowati, A. (2018). Pengaruh Pantangan dan Larangan Masa Kehamilan Terhadap Status Gizi Ibu Hamil di Kecamatan Demak kota. Jurnal Gizi dan Pangan, 1 (2), 121-128.
- Sari, L S., Husaini, H., & Ilmi, B. (2017). Kajian budaya dan makna simbolis perilaku ibu hamil dan ibu nifas. Jurnal Berkala Kesehatan, 1(2), 78-87.
- Rian Diana, Riris D. Rachmayanti, Faisal Anwar, Ali Khomsan, Dyan F. Christianti, Rendra Kusuma.(2018).Food taboos and suggestions among Madurese pregnant women: a qualitative study. Journal of Ethnic Foods,5,(4),246-253.
- Hetty Ismainar, Hertanto W. Subagio, Bagoes Widjanarko, Cahyono Hadi.(2020).Phenomenology Study: Pregnancy Women Myth in Malay Community Dumai City, Indonesia.Thecnium Social Sciences Journal, 7,(1), 283-288.

Salshabiyla Naura Almamira	Pregnant Women In Javanese
Cukarso1, Chahya Kharin	Communities: A
Herbawani.(2020).Traditional	Literaturerevview. Journal PH
Beliefs And Practices Among	Recode, 4(1), 71-80..